

EFEKTIVITAS KEGIATAN MARKET DAY UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI FINANSIAL ANAK USIA DINI

Vivi Anggraini¹, Elsa Rahmayanti², Thamrin³, Adi Priyanto⁴

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang³,
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan⁴

Email: vivianggraini887@gmail.com¹

APA Citation: Anggraini, Vivi., Rahmayanti, Elsa., Thamrin., Priyanto, Adi. (2023). Efektivitas Kegiatan Market Day Untuk Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 39-45.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3483>

Diterima:20-11-2023

Disetujui: 23-11-2023

Dipublikasikan: 25-11-2023

Abstrak: Literasi anak di Indonesia masih sangat rendah. Salah satu kemampuan literasi yang rendah adalah literasi finansial atau keuangan. Akibatnya tidak adanya pemahaman literasi finansial sejak dini membuat masyarakat Indonesia tidak siap menghadapi tantangan global yang ada. Tujuan mengembangkan literasi finansial adalah literasi keuangan yang tidak hanya pengenalan uang dan nominal, pemahaman sebuah konsep mengelola keuangan secara tepat dan bijak. Literasi keuangan adalah *essential life skills* yang perlu dimiliki karena kita dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Metode penelitian adalah one group pretest – posttest design Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di Taman Kanak-kanak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Aisyiyah 1 Kota Bukittinggi tahun 2022 memperlihatkan bahwa literasi finansial anak rendah, hal ini terlihat dari: 77,45% Anak belum mengenal konsep alat tukar (uang), 85,35 % anak belum mampu mengenal nominal uang, 78,47% Anak belum mampu melakukan transaksi dengan uang, 86,25% Anak belum tertarik dalam kegiatan menabung, 87% Guru belum mampu merancang kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak tidak tertarik untuk mengenal uang, transaksi jual beli serta menabung.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Market Day, Anak Usia Dini

Abstract: Children's literacy in Indonesia is still very low. One of the low literacy skills is financial or financial literacy. As a result the lack of understanding of financial literacy from an early age makes Indonesian people unprepared to face existing global challenges. The aim of developing financial literacy is financial literacy which is not only an introduction to money and nominal amounts, but also an understanding of the concept of managing finances appropriately and wisely. The research method is one group pretest – posttest design. Based on the results of interviews and observations in kindergarten in group B (aged 5-6 years) at TK Aisyiyah 1 Bukittinggi City in 2022, it shows that children's financial literacy is low, this can be seen from: 77.45% Children are not yet familiar with the concept of a medium of exchange (money), 85.35% of children are not yet able to recognize the nominal value of money, 78.47% of children are not yet able to carry out transactions with money, 86.25% of children are not yet interested in saving activities, 87% of teachers are not able to plan activities according to children's needs, so children are not interested in getting to know money buying and selling transactions and saving.

Keywords: Financial Literacy, Market Day, Early Childhood

PENDAHULUAN

Literasi adalah dasar atau pondasi utama yang berhubungan dengan kemampuan bahasa dan komunikasi. Anak perlu diajarkan mengenai literasi sejak dini untuk menambah wawasan, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Na'imah, 2022). Literasi tersebut tidak hanya yang berkaitan dengan pendidikan, namun juga keuangan. Literasi dan edukasi finansial bagi anak usia dini sangat penting, hal ini dapat membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan anak ketika memasuki usia dewasa (Hanifah et al., 2022). Menurut laporan lembaga internasional Bank Dunia atau World Bank, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup besar pada 2022, yaitu sebesar 5.2% (World Bank, 2022). Namun, pada kenyataannya hanya sebagian kecil kelompok masyarakat yang menikmati sehingga kesenjangan ekonomi dan sosial semakin meluas. Berdasarkan hasil penelitian indeks literasi finansial (keuangan), kemampuan literasi finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah di kawasan Asia tenggara. Didukung oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan masih memiliki angka yang sangat rendah yaitu sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Akibat dari ketidak adanya pemahaman literasi finansial sejak dini membuat masyarakat Indonesia tidak siap menghadapi tantangan global yang ada. Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun terakhir telah kehilangan momentum dari kesempatan oil boom di tahun 70an dan kejayaan Asia (Asia's miracle) di era 90an dikarenakan oleh tata kelola dan korupsi yang merajalela serta ketidaksiapan menghadapi krisis keuangan.

Tahun 2015-2030 akan menjadi kesempatan ketiga Indonesia dengan adanya dividen demografis yang mana penduduk muda akan menjadi subyek momentum ini. Harapannya adalah bonus demografi tersebut mampu akan menjadi dividen bagi bangsa dari sisi keuangan. Untuk itu pentingnya literasi finansial diperkenalkan sedari dini. Literasi

finansial pada anak usia dini adalah literasi keuangan yang tidak hanya pengenalan uang dan nominal saja, namun pemahaman sebuah konsep mengelola keuangan secara tepat dan bijak (Riza et al., 2022). Hal yang perlu ditanamkan sejak anak masih usia dini bahwa literasi keuangan adalah *essential life skills* yang perlu dimiliki karena kita dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Kota Bukittinggi memperlihatkan bahwa literasi finansial anak rendah, hal ini terlihat dari: 1) : 1) 77,47% Anak belum mengenal konsep alat tukar (uang) 2) 85,35 % anak belum mampu mengenal nominal uang. 3) 78, 47% Anak belum mampu melakukan transaksi dengan uang. 4) 86,25% Anak belum tertarik dalam kegiatan menabung. 5) 87% Guru belum mampu merancang kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak tidak tertarik untuk mengenal uang, transaksi jual beli serta menabung.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan kegiatan yang memudahkan anak memahami konsep literasi finansial. Kegiatan *Market Day* merupakan kegiatan yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun yang mana pada kegiatan ini anak menjadi penjual, pembeli, melakukan transaksi dengan uang serta menabung. Terdapat bagian yang menarik pada kegiatan ini yakni: anak secara langsung mempraktekan transaksi jual-beli, anak mengenal langsung bentuk serta nominal uang serta mampu menabung dari hasil transaksi jual beli pada kegiatan market day.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa kegiatan *Market day* dapat memberikan dampak positif. Adanya kegiatan *Market day* akan dapat membantu guru dan orang tua untuk bisa mengembangkan literasi finansial pada anak usia dini. Memperhatikan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Efektivitas kegiatan *market day* untuk mengembangkan literasi finansial anak usia dini di TK Aisyiyah 1 kota Bukittinggi"

Kemampuan Literasi merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era global untuk

dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai situasi (Chasanah et al., 2022). Literasi financial adalah perlu ditanamkan sejak anak masih usia dini bahwa literasi keuangan adalah *essential life skills* yang perlu dimiliki karena kita dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Menurut laporan lembaga internasional Bank Dunia atau World Bank, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup besar pada 2022, yaitu sebesar 5,2%. Namun, pada kenyataannya hanya sebagian kecil kelompok masyarakat yang menikmatinya sehingga kesenjangan ekonomi dan sosial semakin meluas. Berdasarkan hasil penelitian indeks literasi finansial (keuangan), kemampuan literasi finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah di kawasan Asia tenggara jika dibandingkan dengan negara Malaysia dan Singapura. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh World Bank pada 2015, Indonesia masuk ke peringkat 32 dari seluruh negara di dunia. Bila dibandingkan dengan Singapura, Indonesia jauh tertinggal. Berdasarkan data hasil penelitian Master Card, Singapura merupakan negara yang menduduki urutan pertama dalam literasi finansial, sedangkan Indonesia tidak termasuk ke dalam urutan sepuluh pertama (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, n.d.). Berdasarkan data diatas maka pentingnya mengenalkan literasi financial sedari dini.

Hasil dari Penelitian Putri dan Rahmat menyatakan Literasi financial atau literasi keuangan mempengaruhi beberapa faktor salah satunya mengambil keputusan keuangan sehari-hari hingga kepada kemampuan jangka panjang dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu gabungan dari pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam mengelola keuangan (Putri et al., 2022). Dengan dengan literasi keuangan maka individu dapat memiliki kemampuan untuk membuat pertimbangan dan keputusan mengenai manajemen penggunaan uang sehingga individu tersebut dapat memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaniarti,dkk menyatakan bahwa literasi financial mencakup individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki

masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Zaniarti & Wijaya, 2020). Edukasi dalam mengenalkan literasi keuangan menjadi ilmu yang penting diberikan kepada anak-anak sejak usia dini agar kelak tidak hidup boros dan bisa melakukan upaya pengelolaan keuangan yang tepat untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Tujuan jangka panjang yang diberikan dari pendidikan literasi keuangan yaitu dapat meningkatkan kemampuan literasi anak yang sebelumnya kurang atau tidak memiliki literasi menjadi paham dengan konsep literasi finansial, selain itu tujuan lain dari pendidikan literasi untuk meningkatkan pengguna produk layanan jasa keuangan secara efektif dan efisien (Arianti et al., 2022). Hal ini mendukung pemahaman yang baik mengenai literasi finansial sehingga dapat menentukan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan hak, kewajiban, manfaat serta risiko dari pilihan yang mereka pertimbangkan (Na'imah, 2022). Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya mengenai pengenalan mata uang dan fungsinya saja, tetapi mengajarkan bagaimana cara anak dapat mengenal dan mengelola keuangan secara tepat, baik dan bijaksana (Nur & Bakir, 2021). Literasi keuangan menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari keinginan bahkan nilai-nilai berbagi (Krisdayanthi, 2022).

Aktivitas literasi keuangan untuk anak usia dini bisa dimulai dari hal-hal sederhana seperti membelikan celengang dirumah, anak disertakan ke Bank pada saat orang tua ada keperluan di Bank, membuka rekening tabungan untuk anak disertai penjelasan manfaatnya menabung, mencontohkan bagaimana mengelola keuangan, memperkenalkan nilai uang pada anak sejak dini, membiasakan anak untuk membeli sesuatu dari penggunaan hasil tabungannya, mengajarkan agar anak tidak boros,

mengajarkan pencatatan keuangan sederhana dan terahir bisa memberikan reward (hadiah) dari kesuksesannya menabung (Naili & Sa`ida, 2022)

Ditambahkan penelitian yang dilakukan Oktaviani menyatakan bahwa Pendidikan literasi keuangan menjadi sesuatu hal yang penting untuk diberikan sedini mungkin kepada anak-anak khususnya pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang (Oktaviani et al., 2022). Berdasarkan penelitian diatas menyatakan bahwa pentingnya pengenalan literasi financial bagi kehidupan individu dan dimulai dari mengenal konsep keuangan, transaksi dan menabung di usia dini. Untuk mengenalkan literasi finansial kepada anak usia dini dibutuhkan kegiatan yang menarik.

Kegiatan pada anak usia dini melalui bermain langsung. Aktivitas yang sesuai dengan tema dan dekat dengan lingkungan mereka. kegiatan pada anak usia dini harus dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan (Justice & Services, 2021). Kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak adalah kegiatan Market Day. Kegiatan Market Day adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh anak-anak bersama bantuan guru kelas dalam memproduksi barang secara individu atau secara klasikal/berkelompok sesuai dengan minat siswa atau tema pembelajaran yang didiskusikan di kelas. Produk tersebut akan dipasarkan pada hari tertentu. (Dina Siti Fatimah /, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Farida Samad menyatakan bahwa Kegiatan Market Day merupakan kegiatan yang efektif untuk diterapkan bagi anak usia Taman Kanak-kanak dan dapat mengembangkan berbagai potensi pada diri anak (Samad, 2021). Berdasarkan penelitian di atas menyatakan kegiatan Market Day sangat efisien digunakan pada dunia pendidikan anak usia dini. Ditambahkan oleh penelitian Zulkarnain menyatakan bahwa Implementasi kegiatan market day dilakukan untuk mengembangkan kewirausahaan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Pelaksanaan kegiatan market day dalam mengembangkan entrepreneurship meliputi pra market day, saat market day serta

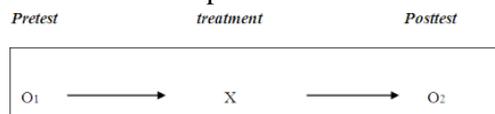
pasca market day. Pelaksanaan Market Day dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan fisik motorik anak (Zulkarnain, 2018). Market day atau pasar sekolah para siswa nantinya diajarkan cara membuat produk sederhana yang bisa dijual. Dengan pendapatan yang mereka peroleh dari dijual, mereka akan menabung. Langkah-langkah kegiatan Market Day antara lain: adanya kolaborasi dan pemberitahuan kepada orang tua tentang kegiatan 'market day' yang akan dilakukan, menyiapkan karya anak-anak yang telah ada dibuat dan didiskusikan dengan orang tua produk apa yang akan dijual pada kegiatan 'Market Day'. Langkah ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Guru menrancang jadwal pelaksanaan market day yang diadakan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *kegiatan Market Day* merupakan salah satu kegiatan yang mampu memudahkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Namun belum ada penelitian terkait penggunaan *Market Day* terhadap literasi financial pada anak usia dini yang mana kegiatan ini dirancang sesuai dengan karakteristik usia anak Taman Kanak-kanak kelompok B (Usia 5-6). Perbedaan *Market Day* dengan kegiatan sebelumnya adalah kegiatan ini sesuai dengan tema dan anak mampu melakukan transaksi keuangan, dan mampu mengenal konsep menabung. Terdapat bagian yang menarik pada kegiatan ini yakni : kegiatan ini menstimulasi finansial anak melalui kegiatan bermain langsung. Pada kegiatan ini dibagi menjadi tiga ruang bermain yaitu: 1) Ruang Edukasi Uang: mengenal alat tukar, nominal uang, Ruang Jual-beli: melakukan transaksi dan Ruang Menabung : mampu menabung dari hasil jual-beli yang mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Experimental design menggunakan rancangan penelitian one group pretest – posttest design. Rancangan penelitian one group pretest – posttest merupakan penelitian yang tidak ada

kelompok pembanding (kontrol), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Perhitungan besar sampel menggunakan teknik Purposif Sampling dengan jumlah sample 15 orang anak kelas B di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi dan sesuai dengan kriteria sampel yang di ambil. Desain yang digunakan berbentuk one group pretest-posttest design. One group pretest- posttest design adalah desain pre eksperimental yang terdapat pre test (tes sebelum diberi treatment) dan post test (tes sesudah diberi treatment) dalam satu kelompok.



Gambar 1 desain pre eksperimental

Pada penelitian ini peneliti melakukan pre-test sebelum dilakukan perlakuan kegiatan Market Day. Setelah mendapatkan hasil kemampuan literasi financial anak maka peneliti melakukan perlakuan dengan kegiatan Market Day. Setelah diberi perlakuan atau pelaksanaan kegiatan Market Day maka peneliti melakukan Post-Test sehingga terlihat efektivitas dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian tersebut dilakukan selama 1 bulan. Setelah semua terkumpul, barulah peneliti melakukan pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan proses pembelajaran menggunakan kegiatan Market Day Kegiatan pada anak usia dini melalui bermain langsung. Aktivitas yang sesuai dengan tema dan dekat dengan lingkungan mereka. kegiatan pada anak usia dini harus dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan (Justice & Services, 2016). Kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak adalah kegiatan Market Day. Kegiatan Market Day adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh anak-anak bersama bantuan guru kelas dalam memproduksi barang secara individu atau secara klasikal/berkelompok sesuai dengan minat siswa atau tema pembelajaran yang didiskusikan di kelas. Produk tersebut akan dipasarkan pada hari tertentu. (Dina Siti

Fatimah , 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Farida Samad menyatakan bahwa Kegiatan Market Day merupakan kegiatan yang efektif untuk diterapkan bagi anak usia Taman Kanak-kanak dan dapat mengembangkan berbagai potensi pada diri anak (Samad, 2021). Berdasarkan penelitian di atas menyatakan kegiatan Market Day sangat efisien digunakan pada dunia pendidikan anak usia dini. Ditambahkan oleh penelitian Zulkarnain menyatakan bahwa Implementasi kegiatan market day dilakukan untuk mengembangkan kewirausahaan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Pelaksanaan kegiatan market day dalam mengembangkan entrepreneurship meliputi pra market day, saat market day serta pasca market day. Pelaksanaan Market Day dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan fisik motorik anak (Zulkarnain, 2018). Market day atau pasar sekolah para siswa nantinya diajarkan cara membuat produk sederhana yang bisa dijual. Dengan pendapatan yang mereka peroleh dari dijual, mereka akan menabung. Langkah-langkah kegiatan Market Day antara lain: adanya kolaborasi dan pemberitahuan kepada orang tua tentang kegiatan 'market day' yang akan dilakukan, menyiapkan karya anak-anak yang telah ada dibuat dan didiskusikan dengan orang tua produk apa yang akan dijual pada kegiatan 'market day'. Langkah ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Guru menrancang jadwal pelaksanaan market day yang diadakan di sekolah.



Gambar 2 Kegiatan Market day

Literasi financial atau literasi keuangan mempengaruhi beberapa faktor salah satunya

mengambil keputusan keuangan sehari-hari hingga kepada kemampuan jangka panjang dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu gabungan dari pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam mengelola keuangan (Putri et al., 2022).

SIMPULAN

Dengan dengan literasi keuangan maka individu dapat memiliki kemampuan untuk membuat pertimbangan dan keputusan mengenai manajemen penggunaan uang sehingga individu tersebut dapat memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaniarti,dkk menyatakan bahwa literasi financial mencakup individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Zaniarti & Wijaya, 2020). Literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya mengenai pengenalan mata uang dan fungsinya saja, tetapi mengajarkan bagaimana cara anak dapat mengenal dan mengelola keuangan secara tepat, baik dan bijaksana (Sari, 2022). Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan pemahaman serta mengajarkan anak untuk gemar menabung sejak usia dini. Melalui kegiatan menabung ini anak akan belajar mengendalikan keuangannya, mempelajari tentang kesederhanaan, menghindari perilaku konsumtif dan boros, serta dapat menumbuhkan jiwa social pada anak. (Rakhmawati, et al , 2021) Berdasarkan penelitian diatas menyatakan bahwa pentingnya pengenalan literasi financial bagi kehidupan individu dan dimulai dari mengenal konsep keuangan, transaksi dan menabung sedari dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, S., Syamsuddin, M. M., & Jumiarmoko, J. (2022). Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 10(2), 99. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.57223>
- Chasanah, A. N., Puspitasari, D., Wardhani, M. F., Herawati, R., & Budiantoro, R. A. (2022). Gerakan Pengenalan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini (PAUD) di RA Terpadu Al-Qolam Semarang. *Surya Abdimas*, 6(3), 500–512. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i3.1862>
- Dina Siti Fatimah /. (2021). *PENGARUH KEGIATAN MARKET DAY DENGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SMP IT HARAPAN MULIA PALEMBANG*.
- Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M., & ... (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Tk Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1–8.
- Justice, C., & Services, H. (2016). *EARLY CHILDHOOD EDUCATION and HUMAN DEVELOPMENT PROGRAM*. 1–60.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. (n.d.). *No Title*.
- Krisdayanthi. (2022). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–7.
- Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Naili, A. Y. S. dan, & Sa`ida. (2022). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5430>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. *Survey Report*, 1–26.

- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Rakhmawati, I., Avonita, O. L., Tsalimna, U. M., Nisa, L., & Putri, B. (2021). Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. *Abdi Psikonomi*, 2(3), 143–150. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-658-22081-5_2
- Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., & ... (2022). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. ... *Seminar Nasional Hi ...*, 1(1), 118–131.
- Samad, F. (2021). *Jurnal Kependidikan*: 7(3), 511–519.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2785–2793. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533>
- World Bank. (2022). *Indonesia Economic Prospects : Trade for Growth and Economic Transformation*.
- Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). *Financial Literacy , Money Attitude , Dan Financial*. 4(2), 406–413.
- Zulkarnain. (2018). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud> Volume 12 Edisi 2 November 2018. 12(November), 391–400.